

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

wabah covid-19 sekarang ini sudah mewabah hampir diseluruh Negara dan termasuk Negara Indonesia. Dengan adanya virus covid-19 di indonesia berdampak bagi seluruh masyarakat. Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa darurat penyebaran covid, surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran secara daring hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pemerintah menerapkan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Karena covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan secara tidak langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang diterapkan walaupun dilaksanakan secara jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring adalah memberi layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat terbuka selama pandemi ini Handarini (2020). Pembelajaran ini dikembangkan untuk memperluas jangkauan pendidikan, meski terlihat menyenangkan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah bukan hal yang mudah bagi para siswa. Siswa banyak mendapatkan tugas

dan juga harus ada peran dari orang tua untuk selalu mengawasi proses belajar di rumah. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran Handarini (2020).

Dengan pembelajaran daring menyebabkan anak kesulitan memahami sendiri pelajaran yang diberikan guru, anak mengeluh karena selalu menganggap berat tugas yang diberikan yang dapat menimbulkan rasa malas, dan tidak ada minat dari siswa untuk mengerjakan tugas adari gurunya sehingga betapa pentingnya peran orang tua di rumah sebagai pengganti guru untuk membimbing belajar siswa.

Dengan demikian hal ini berdampak pada hal – hal yang akan dilaksanakan guru untuk mengembangkan kemampuan Afektif siswa agar terus berkembang sesuai dengan karakteristik siswa, kemampuan Afektif sangat diperlukan agar nanti dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermoral yaitu dengan mengembangkan kemampuan Afektif dapat membantu guru mengetahui minat, sikap, konsep diri, dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran.

Guru professional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bafi siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang di berikan. Seorang guru juga harus mempunyai karakter yang baik dan sopan, karena siswa selalu mencontoh bagaimna gurunya di sekolah Dewi (2015).

Dalam perkembangan afektif di sekolah guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan afektif siswa. Aspek afektif anak pada jenjang SD (Sekolah Dasar) adalah aspek yang meliputi sikap siswa. Seorang pendidik harus paham bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan tingkat perkembangan afektif siswanya.

Bagi seorang guru, strategi belajar mengajar menjadi dasar menyusun dan merancang persiapan pembelajaran. Yaitu di dalam menentukan komponen pembelajaran yang di lakukan untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan Afektif. Menurut Majid dalam Alifah (2019), menjelaskan pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) kerana perubahan tingkah laku setiap individu selalu berubah sewaktu-waktu.

Berdasarkan wawancara sebelum penelitian yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru SDN 146/IV. Peneliti mendapatkan data bahwa sekolah tersebut telah menggunakan pembelajaran secara daring. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru menyebutkan bahwa untuk kondisi pandemi saat ini pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh sekolah dapat terbilang kurang berjalan dengan baik karena guru merasa kewalahan dalam menerapkannya di sekolah dikarenakan banyak siswa yang tidak memiliki alat untuk melakukan pembelajaran daring dan harus mengandalkan milik orang tuanya jadi harus menyesuaikan keadaan siswanya.

Pada observasi awal guru mengatakan bahwa sikap afektif yang dimiliki siswa masih belum jelas, sehingga masih diperlukan bimbingan dari guru. Seperti cara siswa merespon tugas yang diberikan guru masih sangat kurang, dan juga kurangnya motivasi belajar pada diri siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring Guru menggunakan video saat pembelajaran dan tugas diberikan di dalam grup Whatsapp yang berisi para orang tua siswa, kemudian tugas dikumpulkan oleh orang tua siswa ke sekolah, sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh masing – masing guru kelas, dari pengumpulan tugas ini guru juga dapat menilai sikap Afektif pada siswanya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru untuk mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa selama proses Pembelajaran secara Daring. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa selama Pembelajaran secara Daring”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengkaji rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi guru Mengembangkan kemampuan Afektif siswa selama pembelajaran secara daring?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan strategi guru dalam Mengembangkan kemampuan Afektif siswa selama pembelajaran secara daring?”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan menjadikan sebagai referensi mengenai strategi guru dalam membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan afektifnya selama pembelajaran secara daring.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa untuk menjadi acuan oleh sekolah yaitu digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran, dapat menjadi lebih baik dan berkualitas lagi dan juga dapat memberikan informasi mengenai strategi yang menarik dalam pembelajaran daring, dan juga sebagai sarana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan.